

**ANALISIS KETERLAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DI MTSN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**OKA LAIDIA
NIM. 190201085**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**ANALISIS KETERLAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PAI DI
MTSN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Islam

Oleh:

**OKA LAIDIA
NIM. 190201085**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
NIP.197310092007012016

Pembimbing II



Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP.1977101010200642002

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**ANALISIS KETERLAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MTSN
1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal:

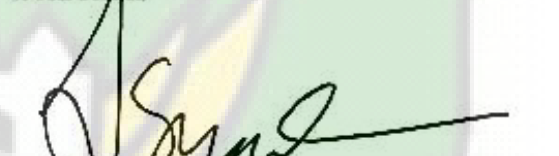
Senin, 27 November 2023
13 Jumadil Awal

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

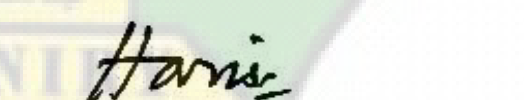

Dr. Nurbayani, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197310092007012016


Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1977101010200642002

Penguji I

Penguji II


Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muhsin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oka Laidia
NIM : 190201085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI di MTsN
1 Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Oktober 2023
Yang Menyatakan,



Oka Laidia
NIM. 190201085

ABSTRAK

Nama : Oka Laidia
NIM : 190201085
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Keterlaksanaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTsN 1 Nagan Raya untuk siswa kelas VII, dengan prestasi siswa yang cukup membanggakan dalam 4 bidang ekstrakurikuler tersebut, hal ini tentunya menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterlaksanaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah sudah terlaksana dengan baik di MTsN 1 Nagan Raya, minat siswa sudah cukup bagus untuk kegiatan ini. Bagi siswa yang akan mengikuti perlombaan maka akan diberi pembinaan khusus oleh guru. Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya diajarkan oleh guru dari Madrasah dan guru dari luar, untuk ekstrakurikuler Bahasa Arab diajarkan oleh guru dari Madrasah sedangkan ekstrakurikuler Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah diajarkan oleh guru dari luar yang berkompeten pada bidang tersebut. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdiri dari dukungan orang tua siswa, lengkapnya fasilitas dalam proses pembelajaran, profesionalitas guru dalam mengajar serta minat dan bakat siswa pada bidang tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat terdiri dari beberapa siswa yang malas, siswa yang sudah kelelahan belajar di pagi hari sehingga mereka langsung pulang dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan sekolah, siswa dengan tingkat kemampuan menghafal lemah, dan siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-NYA peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya**”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi Sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti telah banyak menerima bimbingan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah menjadi penyemangat utama peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, memberikan motivasi yang luar biasa di setiap harinya dan selalu mendoakan kelancaran peneliti dalam mengerjakan tugas akhir ini.
2. Kepada Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan beliau.

3. Kepada Ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan beliau.
4. Kepada Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi PAI, dan staf akademik Fakultas serta staf perpustakaan yang telah banyak membantu peneliti selama proses perkuliahan.
6. Kepada teman-teman angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan mendoakan kelancaran peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

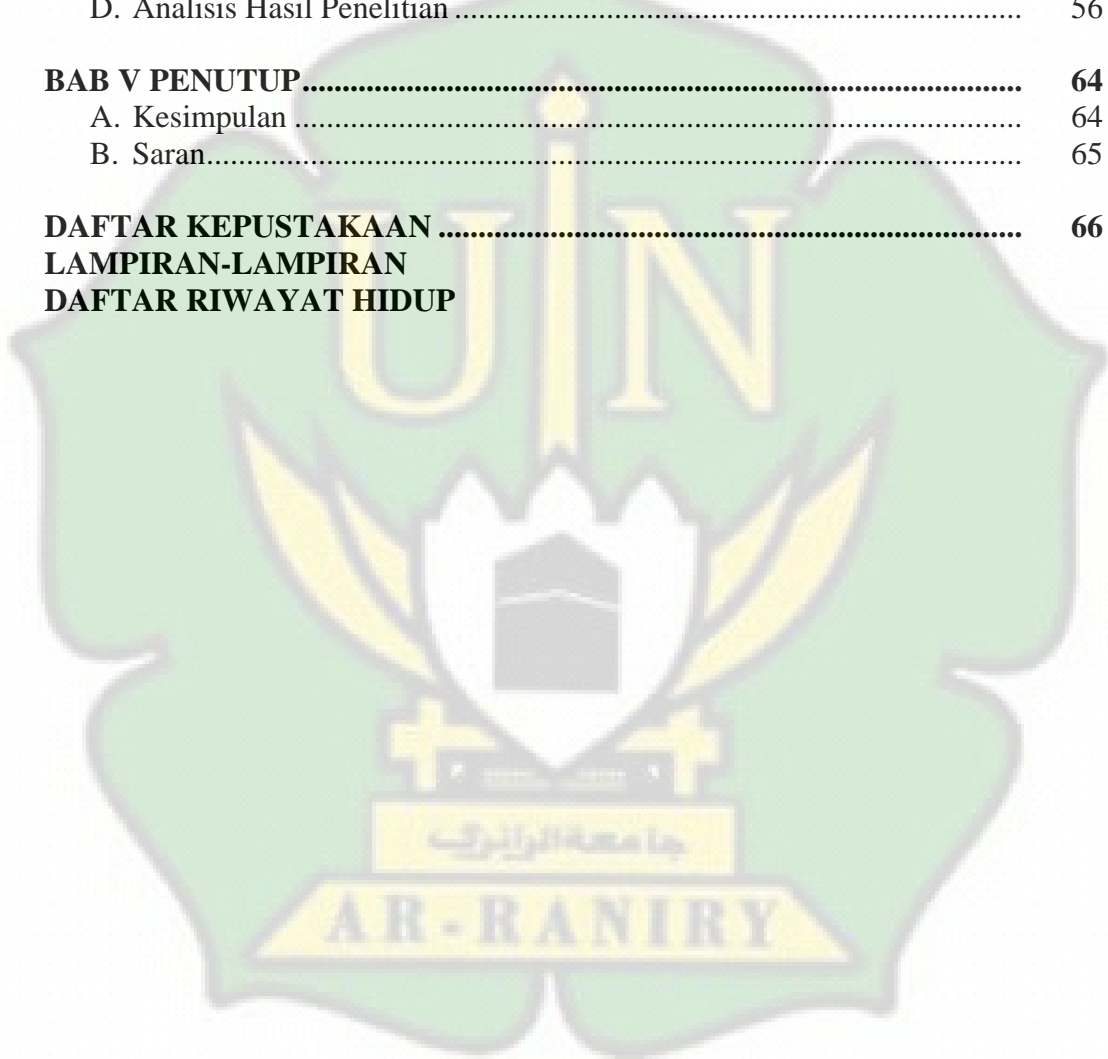
Banda Aceh, 23 Oktober 2023
Peneliti,

Oka Laidia
NIM. 190201085

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Hakikat Analisis	14
1. Pengertian Analisis	14
2. Tujuan Analisis.....	16
3. Jenis-jenis Analisis	17
B. Ekstrakurikuler	19
1. Pengertian Ekstrakurikuler	19
2. Tujuan Ekstrakurikuler	21
3. Bentuk-bentuk Ekstrakurikuler	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Madrasah.....	36
1. Sejarah MTsN 1 Nagan Raya	36
2. Letak Geografis MTsN 1 Nagan Raya	36
3. Profil Sekolah	37
4. Visi dan Misi	37
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	38

6. Keadaan Guru dan Siswa.....	40
B. Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya	42
1. Ekstrakurikuler Bahasa Arab.....	44
2. Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an.....	45
3. Ekstrakurikuler Kaligrafi.....	47
4. Ekstrakurikuler Tilawah	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya.....	50
D. Analisis Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

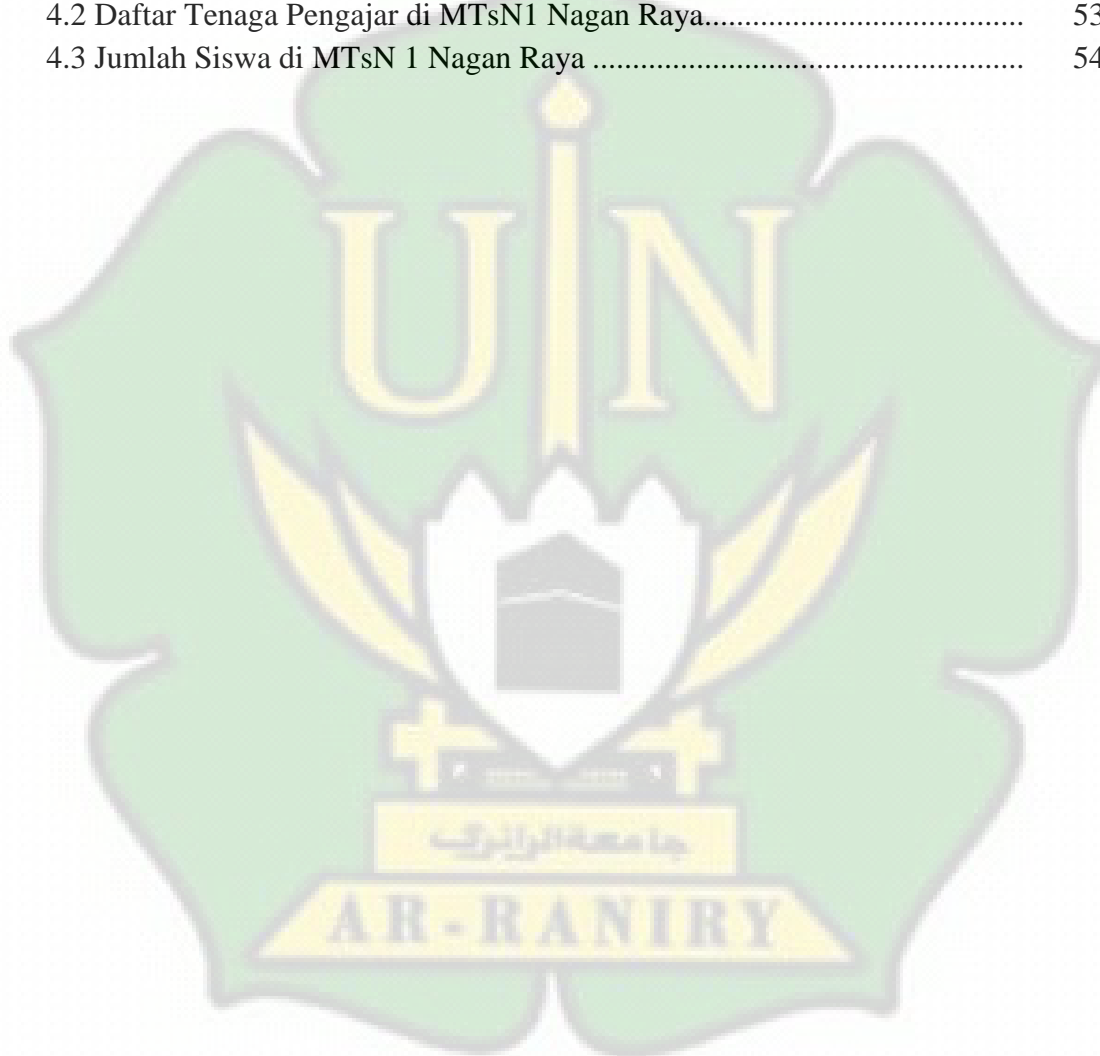


DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:

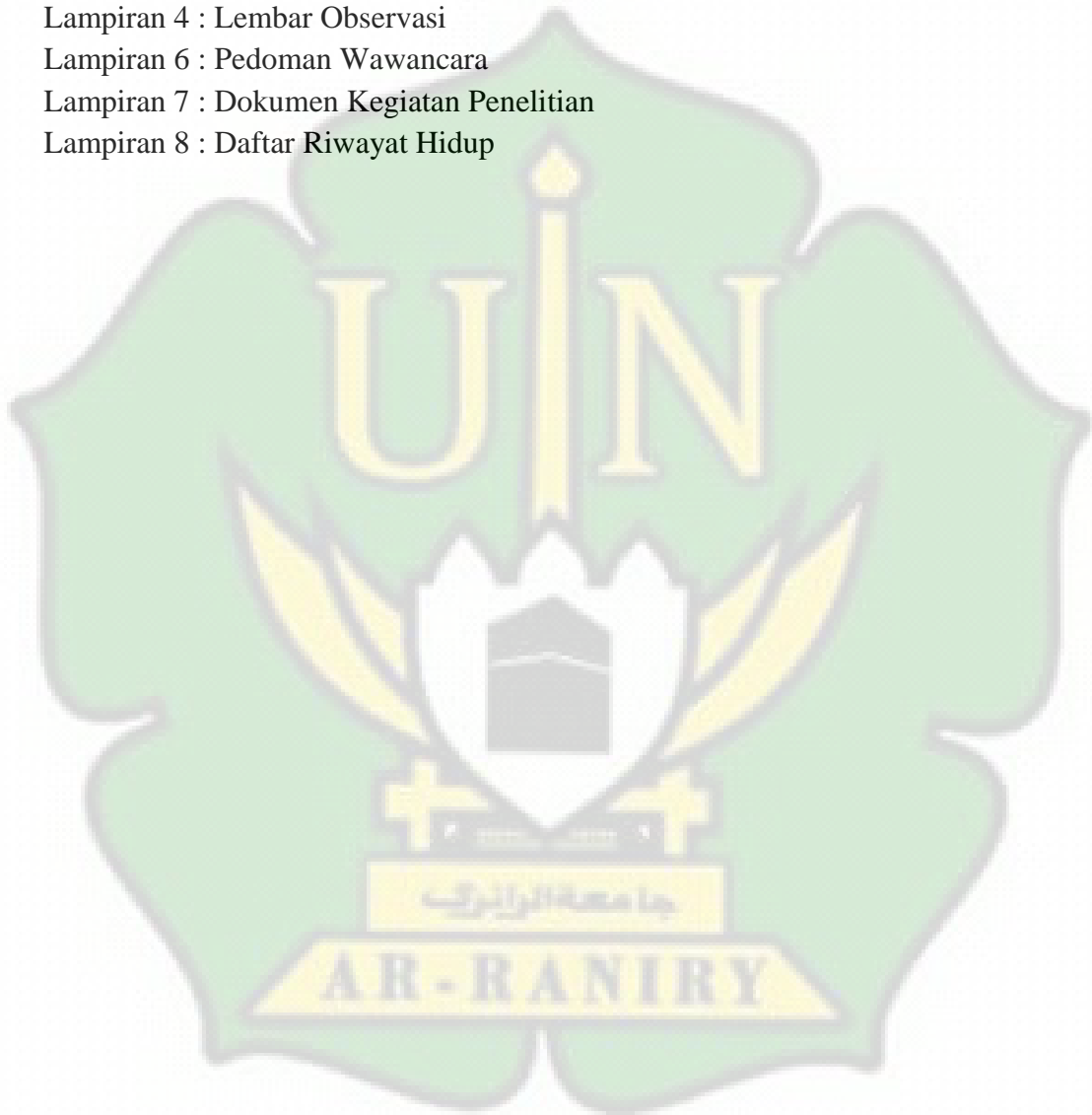
Halaman

3.1 Jumlah Siswa Ekstrakurikuler.....	29
4.1 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Nagan Raya	52
4.2 Daftar Tenaga Pengajar di MTsN1 Nagan Raya.....	53
4.3 Jumlah Siswa di MTsN 1 Nagan Raya	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penujuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan seperti sekolah/madrasah.¹

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris

¹ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 157.

disebut dengan *extracurricular* yang memiliki arti di luar rencana pelajaran.² Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian ekstra adalah tambahan pembelajaran diluar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum³. Ekstrakurikuler dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas di bawah arahan sekolah.⁴

Menurut Suryo Subroto ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁵ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berkesempatan untuk mengasah semua bakat dan potensi yang dimiliki sehingga bisa lebih terarah dan berkembang.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan suatu wadah bagi peserta didik untuk menemukan jati dirinya. Dalam kegiatan ini peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 227.

³ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

⁴ Noor Yati dan Robiatul Adawiah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin" *Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11, 2019, h. 964.

⁵ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 271.

dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.⁶

Kegiatan ini sangat penting bagi siswa maupun siswi, karena meskipun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, namun kegiatan ini bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.⁷

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi, untuk mengembangkan potensi yang ada tersebut, dapat direalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diwujudkan dalam lingkungan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah perlu didukung oleh keluarga. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Cara yang dapat dilakukan adalah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai nilai moral pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan secara terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, fikiran, perasaan dan hasil karya yang baik.⁸

⁶Aziza Meria, “*Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*”, Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 178.

⁷Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 14.

⁸Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 2.

Secara umum, ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah tentunya memerlukan perencanaan dan disesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan fasilitas, biaya dan tenaga pembina untuk kegiatan dan setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai kemampuan dalam membina peserta didik melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah/madrasah tentunya membawa banyak manfaat terutama bagi peserta didik, mereka dapat mengasah kemampuannya pada kegiatan tersebut serta dapat dijadikan wadah dalam ajang meraih prestasi pada perlombaan yang akan diikuti. Saat ini sangat banyak sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan bakatnya serta meningkatkan kualitas peserta didik dalam rangka memperoleh prestasi-prestasi yang membanggakan, salah satu madrasah yang melaksanakan ekstrakurikuler dan sudah memperoleh beberapa prestasi pada kegiatan tersebut adalah MTsN 1 Nagan Raya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 1 Nagan Raya, terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah tersebut

⁹ Panduan Model Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas. Bahan Sosialisasi KTSP.

yaitu ekstrakurikuler Bahasa Arab, ekstrakurikuler Hifzil Qur'an, ekstrakurikuler Kaligrafi dan ekstrakurikuler Tilawah yang hanya bisa diikuti oleh siswa kelas VII. Kegiatan ini merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam sekolah, artinya kegiatan ini berlangsung saat pulang sekolah yaitu pada pukul 15:00-17:00 yang dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN Nagan Raya tersebut, beberapa siswa telah berhasil memperoleh piagam-piagam penghargaan pada perlombaan yang mereka ikuti baik dari tingkat nasional maupun tingkat kabupaten, salah satu contohnya adalah siswi kelas Bahasa Arab yang berhasil meraih juara II kompetisi Bahasa arab nasional tingkat provinsi Aceh, hal ini tentunya sangat membanggakan dalam mengharumkan nama madrasah. Prestasi yang diraih siswa tersebut tentunya tidak lepas dari bimbingan para guru, kelengkapan fasilitas belajar dan minat siswa yang sangat tinggi terhadap kegiatan tersebut.

Dari pembahasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KETERLAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MTSN 1 NAGAN RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas dua, sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu khasanah keilmuan bagi perkembangan pendidikan yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler.

b. Manfaat Praktis, manfaat ini tertuju pada:

Guru, bagi guru di MTsN 1 Nagan Raya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan alternatif terkait keterlaksanaan program ekstrakurikuler.

Penelitian Selanjutnya, dapat menjadi salah satu acuan kajian program ekstrakurikuler.

E. Definisi Operasional

a. Analisis

Menurut KBBI Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁰ Analisis merupakan suatu upaya dalam memecahkan atau menguraikan suatu data secara mendalam dan mendetail.

Jadi, analisis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengamati sesuatu secara mendalam dan mendetail dengan proses penguraian berbagai komponen pembentuknya atau juga penyusunan komponen tersebut untuk dipelajari atau diselidiki secara lebih lanjut. Analisis yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya dalam rangka menganalisis keterlaksanaan program ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah di MTsN 1 Nagan Raya secara mendalam.

b. Keterlaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, yang mempunyai arti sifat, laku, atau perbuatan. Imbuan keter-an menyatakan suatu hal atau peristiwa yang telah terjadi. Oleh sebab itu, keterlaksanaan adalah suatu hal, peristiwa, atau kejadian yang telah terjadi.¹¹

Dengan demikian, keterlaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini

¹⁰ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses melalui, <https://kbbi.web.id/analisis.html>. Pada tanggal 7 Desember 2022.

¹¹ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses melalui, <https://typoonline.com/kbbi/keterlaksanaan>, Pada tanggal 15 Mei 2023.

adalah suatu kegiatan yang telah terlaksana atau suatu kegiatan yang sudah terjadi, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah yang sudah terlaksana di MTsN 1 Nagan Raya.

c. Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹² Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari.

Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah yang merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN 1 Nagan Raya.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dengan menggali informasi terhadap penilaian-penilaian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti. Adapun kajian relevan yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Ramadhani yang berjudul "Pelaksanaan

¹² KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses melalui, <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>, Pada tanggal 15 Mei 2023.

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi". Pada tahun 2020, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sudah baik, yaitu ada kegiatan TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-qur'an), PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam), yasinan setiap hari jum'at, latihan hadrah/rebana dua kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan hari jum'at, dan Sholawat.¹³

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu terletak pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya penelitian tersebut lebih berfokus pada pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada keterlaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah di MTsN 1 Nagan Raya .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nyono Sugiarto yang berjudul "Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya". Pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) kegiatan

¹³ Rifka Ramadhani, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*, (Jambi: UIN, 2020), h. 35-50.

ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam dibagi menjadi dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu metode ummi yang diikuti oleh seluruh siswa/i kelas VIII yang berjumlah 28 orang, sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu tilawah dan habsy, adapun yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah dari kelas VIII hanya berjumlah 5 orang.¹⁴

Adapun yang menjadi persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaannya kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian tersebut lebih mengarah pada penunjang pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada keterlaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marpuah yang berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon". Pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk peranan ROHIS yaitu dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, seperti: kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian dalam maupun antar sekolah, pengumpulan zakat, penyembelihan hewan qurban, kegiatan kesenian yang Islami (marawis, kaligrafi, nasyid, qasidah, qiro'ah dan mading yang dikelola oleh ROHIS). Pesantren kilat pada bulan ramadhan, mabid pada setiap akhir tahun, peringatan PHBI, dan 10 muharram, dan lain-lain. 2) Secara keseluruhan

¹⁴ Nyono Sugiarto, Skripsi: *Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya*, (Palangka Raya: IAIN, 2020), h. vii.

hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan agama siswa, terciptanya budaya Islami di sekolah dengan kaitannya hasil belajar PAI siswa.¹⁵

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Perbedaannya kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian tersebut berfokus untuk membentuk perilaku keagamaan siswa dan menciptakan budaya Islami di sekolah, serta kaitannya dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya melihat bagaimana keterlaksanaan program ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah di MTsN 1 Nagan Raya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiran, Syarifuddin Ondeng dan Wahyuddin Naro yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar". Pada tahun 2015. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Kegiatan Ikhrohist) di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar terbagi atas 3 bagian, yaitu kegiatan harian/mingguan, yang terdiri atas Shalat Dzuhur, Yasinan, Tadarus Al-Qur'an, Jum'at Bersih/Bakti Sosial, Shalat Jum'at Berjama'ah, Seni Membaca al-Qur'an. Adapun kegiatan bulanan meliputi: infaq dan kajian Islami. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi: peringatan hari-hari

¹⁵ Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon*, Jurnal "Al-Qalam", Vol. 22 No. 1, 2016, h. 131.

besar Islam, pesantren kilat dan ditutup dengan buka puasa bersama.¹⁶

Yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Yang menjadi perbedaannya penelitian tersebut lebih memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk pembinaan akhlak peserta didik di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak berfokus pada akhlak peserta didik, tetapi hanya melihat keterlaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada lima bab. Penulisan skripsi yang berjudul “analisis keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya” menggunakan sistematika pembahasan yang dimulai dari:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relevan dan sistematika pembahasan.

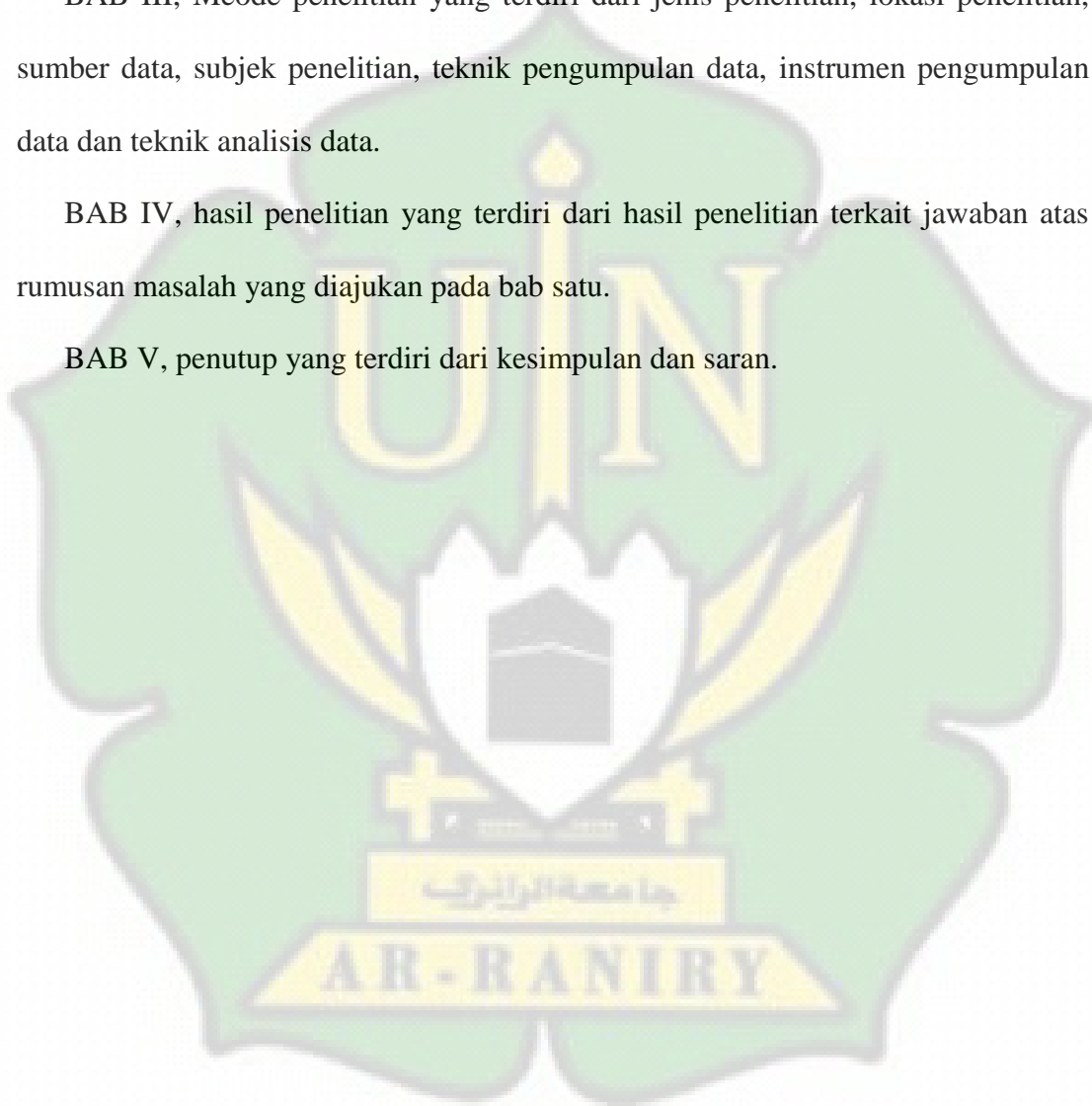
¹⁶ Sudiran dkk., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 03, No. 3, 2015, h. 443.

BAB II, landasan teoritis yang terdiri dari pengertian analisis, tujuan analisis dan jenis-jenis analisis. Kemudian pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler dan bentuk bentuk ekstrakurikuler.

BAB III, Meode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian terkait jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Analisis

1. Pengertian Analisis

Dalam beberapa kegiatan seperti penelitian maupun penyelidikan sering kali melakukan analisis terlebih dahulu. Dengan tujuan menyederhanakan masalah yang ada serta mempermudah peneliti untuk menelaah permasalahan yang ada sesuai dengan fakta. Dengan analisis beberapa problem atau permasalahan dapat ditelaah lebih mendalam, dan juga dapat dicari penyelesaiannya secara lebih tepat. Dalam dunia pendidikan, analisis diperlukan dalam setiap aspek dengan tujuan mengetahui besar keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung. Dengan adanya analisis, maka kekurangan-kekurangan ataupun kelemahan dalam kegiatan pembelajaran dapat terdeteksi hingga dapat dicari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.¹

Analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis dapat diartikan sebagai proses mencerna suatu masalah menjadi sederhana hingga dapat ditelaah dengan mudah. Analisis merupakan penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-

¹ Yuni Septiani, dkk., *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*. Jurnal Teknologi Dan Open Source. Vol. 3 No. 1, 2020, h. 133.

bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) dan diakhiri dengan kebenaran yang dicapai dengan beberapa langkah (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

Sedangkan menurut beberapa ahli, tentang pengertian analisis adalah sebagai berikut;

- a. Menurut Harahap analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.³
- b. Menurut Gorys Keraf, analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.⁴
- c. Menurut Komaruddin analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁵

² Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 2002), h. 4.

³ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 189.

⁴ Gorys Keraf, *Komposisi (sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa)*, (Flores: Nusa Indah, 2004), h. 265.

⁵ Komaruddin, Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, h. 53.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membaca sebuah data guna ditelaah dan kemudian dipelajari dan ditemukan kesimpulannya untuk mendukung sebuah penelitian atau menguraikan suatu masalah yang hendak di teliti menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian terstruktur yang akan dibuktikan kebenarannya.

2. Tujuan Analisis

Berdasarkan beberapa rumusan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis memiliki sedikitnya tiga tujuan, yaitu:

- a. Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu. Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci.
- b. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik. Fungsi dan tujuan analisis satu ini tentunya agar data yang telah didapatkan, pengertiannya lebih spesifik dan mudah dipahami.
- c. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian, kesimpulan

tersebut akan digunakan para pelaku analisis dalam rangka menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.⁶

Dari beberapa pemaparan tujuan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis adalah untuk menentukan keputusan, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan dugaan, teori, atau prediksi dari sesuatu yang sebelumnya telah dipahami dengan metode analisis.

3. Jenis-jenis Analisis

Dari penjabaran pengertian analisis yang telah disampaikan di atas adapun jenis-jenis analisis antara lain sebagai berikut:

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis suatu data dengan sistematis, objektif dan kualitatif pada data yang sudah ada. Analisis isi adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis suatu data dan mengolah data atau alat yang diteliti guna meneliti dan menimbang isi dengan cara komunikasi terbuka antar komunikator.⁷ Analisis isi adalah teknik yang diarahkan pada penelitian kualitatif, panjangnya diukur pada ukuran sampel yang sering digunakan untuk menentukan karakteristik dokumen-dokumen atau untuk

⁶ Husnul Abdi, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli" 29 Mei 2021.

⁷ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020), h. 232-233.

membandingkannya.⁸

b. Analisis Naratif

Narasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian untuk ilmu-ilmu sosial. Hal penting dalam metode ini adalah kejeliannya dalam memaknai dan memahami pandangan dan identitas seseorang dengan merujuk pada cerita-cerita yang diucapkan pun dengan cerita-cerita yang didengarkan. Penelitian naratif adalah pembelajaran mengenai cerita, karena dalam beberapa kondisi cerita bisa jadi muncul sebagai catatan yang penting, diantaranya adalah catatan sejarah, novel fiksi, autobiografi, dongeng, atau genre lainnya. Cerita dapat ditulis dari mendengarkan dan atau bertemu langsung dengan orang lain melalui wawancara. Para antropolog, psikolog dan juga pendidik mempelajari analisis naratif untuk kepentingan sosialnya.⁹

c. Analisis Semiotik

Semiotika adalah ilmu mengenai sebuah tanda yang mengandaikan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan seorang peneliti dalam menganalisa sistem simbolik dengan menggunakan cara sistematis. Menurut akar katanya, semiotik berasal dari Bahasa Yunani *semeion* yang memiliki arti sebuah tanda, atau juga *seme* yang berarti penafsir tanda, atau juga yang pada umumnya dipahami dengan *a sign by which something is known* yang artinya suatu tanda dimana sesuatu bisa diketahui. Semiotika berasal dari

⁸ Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, Jurnal REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluaring) Learning Model, Januari 2019, h. 2.

⁹ Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif...*, h. 11.

studi klasik dan ilmiah, seperti logika senior, retorika, dan/atau fisika. Dengan kata lain, analisis semiotika adalah proses mengidentifikasi masalah yang ada dalam suatu tes, termasuk masalah apa pun yang mungkin muncul selama pengujian.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis memiliki 3 jenis yaitu analisis isi, analisis naratif dan analisis semiotik. Analisis isi merupakan proses menganalisis suatu data pada suatu peristiwa yang sudah terjadi, analisis naratif merupakan proses dalam menganalisis suatu cerita dan analisis semiotika merupakan proses mengidentifikasi masalah yang ada dalam suatu tes, termasuk masalah apa pun yang mungkin muncul selama pengujian.

B. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar atau di luar jam mata pelajaran sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat peserta didik, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan.¹¹

¹⁰ Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif...*, h. 20.

¹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 147.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar jam sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.¹³

Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 271.

¹³ Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), cet. Ke-1, h. 77.

¹⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar.....*, h. 287.

dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.¹⁵

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler yang telah dipaparkan dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler yang memiliki tujuannya sendiri. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam

¹⁵ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 157.

rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁶

Program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut.¹⁷ Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Program ekstrakurikuler selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, kegiatan ini diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98.

¹⁷ Rahmat Raharjo Sayitibi, *pengembangan dan inovasi kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), h. 169

peserta didik serta untuk pengembangan kepribadian peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryo Subroto adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan menetapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214.

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar....*, h. 288

3. Bentuk-bentuk Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan baik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan masyarakat.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bentuknya dilakukan secara terus menerus, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler. Program ini dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri.²¹

Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya. Lebih jauh lagi, berdasarkan uraian di atas, ada 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkan wawasan peserta didik, yaitu:

1. Palang Merah Remaja (PMR)
2. Pramuka

²⁰ Moch. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

²¹ Suryosubroto, *Proses Belajar....*, h. 288

3. Sanggar Sekolah
4. Koperasi Sekolah
5. Olahraga Prestasi dan Rekreasi
6. Kesenian Tradisional atau Modern
7. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
8. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
9. Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR)
10. Cinta alam dan Lingkungan Hidup
11. Kegiatan Bakti Sosial
12. Peringatan Hari-hari Besar
13. Jurnalistik.
14. Latihan olah-minat dan olah-bakat.²²

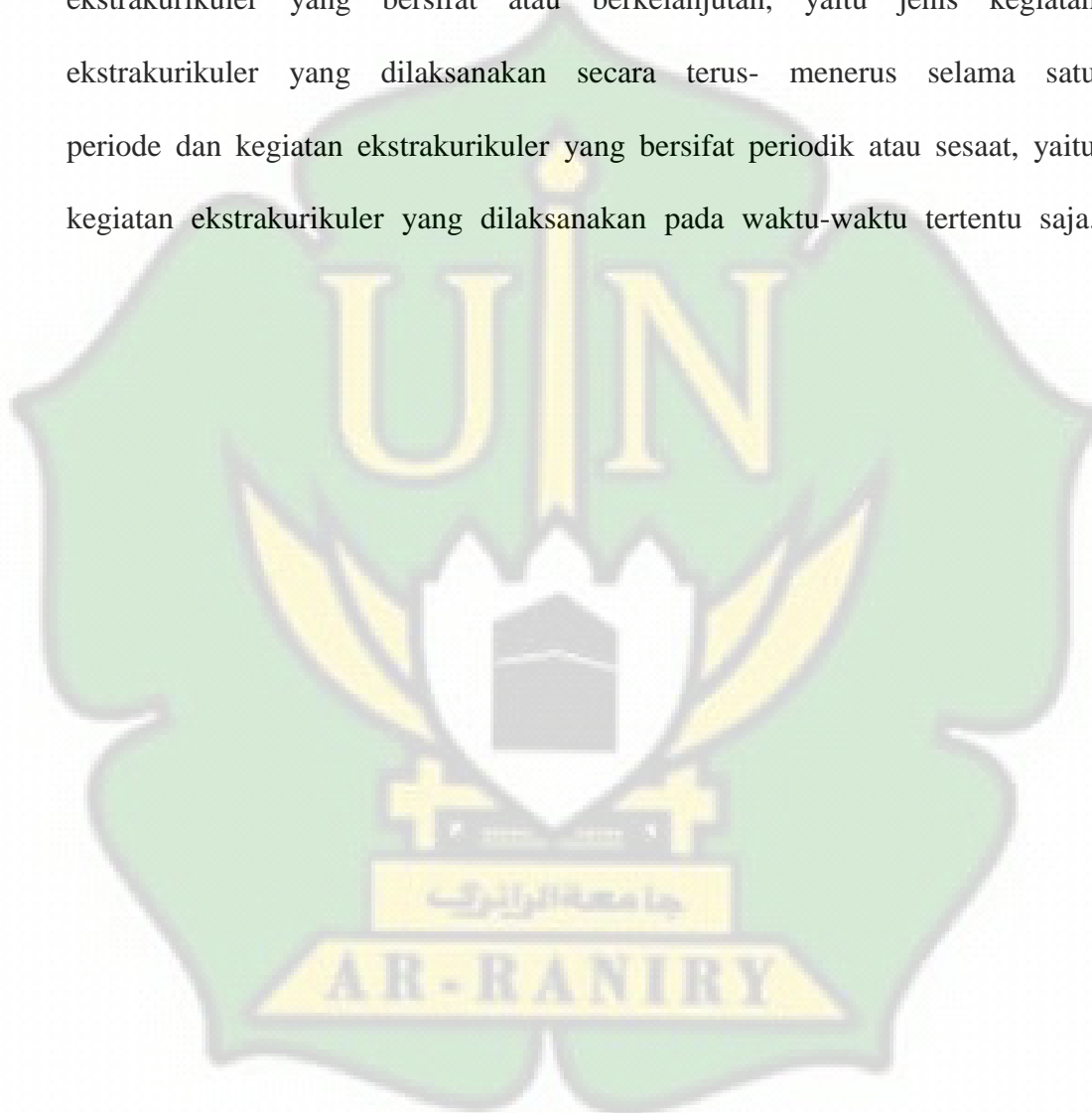
Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikutip dari Mulyasa adalah sebagai berikut:

1. Keagamaan (Pengajian, ceramah agama, qiraatul quran, Al. Barzanji marhaban).
2. Keolahragaan (Futsal, bulu tangkis, basket, bola voli, judo, pencak silat).
3. Kepemimpinan (Pramuka, Latihan Dasar Kepemimpinan, Paskibraka, dan Palang Merah Remaja).
4. Seni (panduan suara, band, tari jaipong).
5. Pencinta alam, kelompok ilmiah remaja, kelompok majalah kreasi dan

²² Supriadi, "Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Manado", Skripsi, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011, h. 32

fotografi.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis/macam-macam kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi manjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.



²³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 257.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif juga bisa dikatakan sebagai jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk-bentuk hitungan lainnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan apa adanya, yaitu secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif guna untuk mendapatkan suatu data yang akurat sesuai dengan kejadian atau fenomena yang terjadi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 397.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang didapatkan. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat dalam proses penulisan skripsi. Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MTsN 1 Nagan Raya yang terletak di JL. Nasional No. 184 Jeuram, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh dalam penelitian. apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber data tersebut dapat dikatakan dengan sebutan informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴ Data ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di lapangan pada objek selama kegiatan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 71.

penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru ekstrakurikuler dan siswa ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁵ Adapun yang menjadi data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen, yaitu arsip, gambar, brosur dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan informan, yaitu orang yang memberi respon atau informasi terkait masalah yang diteliti.⁶ Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat ditentukan oleh Peneliti sebagai sumber data penelitian kemudian mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.⁷ Sedangkan sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang didapatkan dengan menggunakan

⁵ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1991), h. 91.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 91.

⁷ Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 93.

prosedur dan metode tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru ekstrakurikuler yang berjumlah 4 orang dan siswa ekstrakurikuler yang berjumlah 52 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah siswa ekstrakurikuler

No.	Ekstrakurikuler	Jumlah siswa
1.	Bahasa Arab	9 orang
2.	Hifzil Qur'an	14 orang
3.	Kaligrafi	17 orang
4.	Tilawah	12 orang

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan, yaitu pengambilan anggota sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi serta menentukan karakteristik dan kriteria sampel yang dipilih terlebih dahulu dan disesuaikan dalam mengumpulkan data.⁹ Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru ekstrakurikuler dan siswa ekstrakurikuler.

Berdasarkan kriteria di atas, dalam penelitian ini maka Peneliti menjadikan subjek terdiri dari 9 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 4 orang guru ekstrakurikuler dan 4 orang siswa ekstrakurikuler. Adapun rinciannya yaitu 1 orang

⁸ Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan....*, h. 93.

⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press: 2021), h.65.

guru Bahasa Arab, 1 orang guru Hifzil Qur'an, 1 orang guru Kaligrafi dan 1 orang guru Tilawah. Kemudian 1 orang siswa Bahasa Arab, 1 orang siswa Hifzil Qur'an, 1 orang siswa Kaligrafi dan 1 orang siswa Tilawah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik serta adanya instrumen yang tepat. Maka peneliti melakukan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.¹⁰

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTsN 1 Nagan Raya untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu tujuan observasi ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung atau tanya jawab langsung antara peneliti dan informan. Informan yang dimaksud di sini adalah orang yang berkompeten dan lebih

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

mengetahui permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.¹¹ Dengan demikian dalam proses wawancara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh data yang akurat

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna mendapatkan data yang akurat. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan Kepala Madrasah, guru ekstrakurikuler Bahasa Arab, guru ekstrakurikuler Hifzil Qur'an, guru ekstrakurikuler Kaligrafi dan guru ekstrakurikuler Tilawah. Kemudian siswa ekstrakurikuler Bahasa Arab, siswa ekstrakurikuler Hifzil Qur'an, siswa ekstrakurikuler Kaligrafi dan siswa ekstrakurikuler Tilawah. Adapun data yang dikumpulkan melalui wawancara ini adalah bagaimana keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹² Adapun metode dokumentasi ini

¹¹ Hadi Suheini, *Metodologi Research*, (Jakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1997), h. 206.

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 161.

digunakan yaitu untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

Adapun yang menjadi dokumen dalam penelitian ini yaitu profil sekolah, foto-foto sekolah, data guru, data siswa dan dokumen-dokumen lain yang akan menjadi penguat hasil observasi dan wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya peneliti akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh dengan melalui unsur instrumen. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan.¹³ Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi, pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁴ Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis serta

¹³ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 72.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.

yang lainnya. Secara umum metode analisis data meliputi reduksi, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan mengambil hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Adapun pada tahap ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

Adapun pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar katagori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

¹⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 440.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 442.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

Adapun pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 446-447.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Madrasah

1. Sejarah MTsN 1 Nagan Raya

MTsN 1 Nagan Raya berdiri pada tahun 1960, sebelum menjadi MTsN 1 Nagan Raya Madrasah ini bernama Sekolah Menengah Islam (SMI). Setelah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia. Nama awal adalah MTsN Jeuram dengan kepala Madrasah M. Saleh Djut. Pada tahun 2016 berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama Madrasah dari MTsN Jeuram menjadi MTsN 1 Nagan Raya dengan kepala sekolah T. Khairul Mahfudh, S.Ag.

2. Letak Geografis MTsN 1 Nagan Raya

MTsN 1 Nagan Raya terletak di pusat Kota Kecamatan Seunagan dan dihimpit dengan jalan Nasional dan Sekolah-sekolah di sekelilingnya, serta perkantoran dan pasar-pasar. MTsN 1 Nagan Raya ini pada awal pendiriannya merupakan satu-satunya sekolah berciri khas agama Islam di Kecamatan Seunagan saat itu, dan sekarang MTsN 1 Nagan Raya menjadi salah-satu madrasah yang diminati oleh sebagian besar masyarakat. Adapun letak geografisnya MTsN 1 Nagan Raya sebagai berikut:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan jalan nasional menuju kota Jeuram.

- b. Bagian Selatan berbatasan dengan SMPN 1 Jeuram.
- c. Bagian Barat berbatasan dengan rumah penduduk Desa Jeuram.
- d. Bagian Timur berbatasan dengan sekolah MIN 1 Nagan Raya.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTsN 1 Nagan Raya
- b. NSM : 121 111 150 001
- c. NPSN : 10114137
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Tahun Berdiri : 1960, (Sekolah Menengah Islam (SMI))
- f. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Nasional Meulaboh - Jeuram No. 184
 - 2) Kelurahan : Jeuram
 - 3) Kecamatan : Seunagan
 - 4) Kabupaten / Kota : Nagan Raya
 - 5) Kode Pos : 23671
 - 6) Provinsi : Aceh
 - 7) Telepon : (0655) 41027

4. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh MTsN 1 Nagan Raya, adapun yang menjadi visi di MTsN 1 nagan raya yaitu:

“Unggul dalam prestasi, berpijak dalam syariat Islam, adat dan budaya

daerah”.

b. Misi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, dilakukan dengan beberapa upaya yang menjadi landasan dari Misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang berprestasi, berwawasan iman dan IPTEK.
- 2) Menerapkan disiplin madrasah.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap kreatif dan inovatif warga madrasah
- 4) Membantu peserta didik mengenali jati dirinya sesuai dengan syariat Islam, adat dan budaya daerah.
- 5) Mewujudkan sistem Pembelajaran yang Aktif, Inovatifm Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
- 6) Menerapkan manajemen terbuka dan berpartisipasi.

c. Motto Madrasah

“Bersama Kita Bisa Meningkatkan Mutu”

d. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Nagan Raya sejak tahun 2019- 2023 yaitu: “Menjadi Madrasah Unggulan, Terkemuka, Populis, Kebanggaan Umat dan Pencetak Generasi yang Ulil Al-Bab”.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 1 Nagan Raya untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Nagan Raya

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Luas Tanah	4.547 M	Baik
2	Luas Gedung	760 M	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Rumah Penjaga Madrasah	1	Baik
11	Tempat Satpam	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Toilet Guru dan Karyawan	1	Baik
14	Toilet Siswa	3	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Tempat Wudhu Dengan Air dari Sumur	8	Baik
17	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
18	Lapangan Voli	1	Baik

Sumber Data: *Dokumen dari Tata Usaha MTsN 1 Nagan Raya*

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis paparkan di atas dapat dipahami bahwa MTsN 1 Nagan Raya sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

6. Keadaan Guru dan Siswa

e. Keadaan Guru

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena mereka adalah orang yang banyak bertanggung jawab atas berhasil tidaknya seorang siswa tersebut. Keberhasilan seorang peserta didik tergantung pada keahlian seorang guru dalam mengajar. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sangat menentukan berkembang atau tidaknya lembaga pendidikan.

MTsN 1 Nagan Raya sekarang ini dipimpin oleh Bapak Teuku Meurah Iskandar, S. Pd. I. Untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di bantu oleh karyawan dan dewan guru. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar di MTsN 1 Nagan Raya

No	Nama	Gol/Ruang	Jabatan
1	Teuku Meurah Iskandar, S. Pd. I.	IV/a	Kepala Sekolah
2	Yunilman, S. Pd. I.	III/d	Guru Fikih
3	Famirizal, S. Pd. I.	III/c	Guru Matematika
4	Ibnu Hajar, S. Ag., M. A.	IV/a	Guru Al-Qur'an Hadis
5	Muhammad, S. Ag.	III/b	Guru Aqidah Akhlak
6	Dra. Hajarah	IV/a	Guru Bahasa Indonesia
7	Dra. Samsuni. AH, M. A.	IV/b	Guru IPA Terpadu
8	Fahrizal, S. Pd.	IV/a	Guru Penjaskes
9	Roslidar, S. Pd.	IV/a	Guru IPA Terpadu
10	Aja Rohani, S. Pd.	III/d	Guru IPA Terpadu
11	Rusnawati, S. Pd.	III/d	Guru Bahasa Indonesia
12	Ernani, S. Ag.	IV/a	Guru Fikih, Akidah

			Akhlak
13	Syamsinar, S. Ag.	III/d	Guru SKI
14	Eka Vitria Hendriani, S. Pd.	III/d	Guru Bahasa Inggris
15	Marlina, S. Ag.	III/d	Guru IPS Terpadu
16	Cut Ratnawati, S. Pd. I.	III/d	Guru Matematika
17	Zikrinasari, S. Pd.	III/c	Guru IPS Terpadu
18	Laila Nadira, S. S.	III/a	Guru Bahasa Indonesia
19	Rizka Auwalina, S. Pd.	III/a	Guru Bahasa Arab
20	Nuha Fadhillah, S. Pd.	III/a	Guru Matematika
21	Nur Lismawati, S. Pd. I.	P3K	Guru PPKn
22	Nurhayati S.Pd.	P3K	Guru IPS Terpadu, Seni Budaya
23	Rusli Wali S.Pd.I.	GBPNS	Guru Bahasa Arab
24	Nurlaila S.Pd.I.	GBPNS	Guru Seni Budaya
25	Syahril Afzar S.Pd.	GTT	Guru IPA Terpadu, PPKn
26	Rosvita, S.Pd.I.	GTT	Guru TIK
27	Wahyu Augesi Marandika, S.Pd.	GTT	Guru Bahasa Inggris
28	Nurma Yunita, S. Pd. I	GTT	Guru Tulis Baca Al- Qur'an
29	Lilin Surjani, S. Pd	GTT	Guru Bahasa Indonesia
30	Irma Junita, S. Pd. I.	GTT	Guru TIK
31	Nilawati, S. Pd.	GTT	Guru Matematika, TIK
32	Nurhabibah, S. Pd. I.	GTT	Guru Tulis Baca Al- Qur'an
33	Sandi Molata Syahputra, S.Pd.	GTT	Guru Bahasa Inggris
34	Sophia Zahara	GTT	Guru Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis
35	Muhammad Mabur AZ, S. Pd.	GTT	Guru Al-Qur'an Hadis
36	Irma Junita, S. Pd. I.	GTT	Guru Bimbingan Konseling

Sumber Data: *Dokumen dari Tata Usaha MTsN 1 Nagan Raya*

f. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa di MTsN 1 Nagan Raya

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	4	49	82	131
2	Kelas VIII	4	47	88	135
3	Kelas IX	4	52	84	136
	Jumlah	12	148	254	402

Sumber Data: *Dokumen dari Tata Usaha MTsN 1 Nagan Raya*

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah semua siswa yang ada MTsN 1 Nagan Raya berjumlah 402 siswa, dengan jumlah kelas 12 yang terdiri dari kelas VII 4 kelas, kelas VIII 4 kelas, kelas IX 4 kelas.¹

B. Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka seluruh data yang terkumpul kemudian peneliti akan sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Terkait dengan keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya ialah sebuah program pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler. Adapun programnya meliputi Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah yang hanya bisa diikuti oleh siswa kelas VII, setiap siswa kelas VII yang berminat dalam

¹ Diakses melalui, <https://prezi.com/j-rsm5sundm7/profil-mtsn-1-nagan-raya/>. Pada tanggal 7 November 2023.

kegiatan ini maka mereka akan memilih salah satu dari keempat ekstrakurikuler tersebut.

Program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya sudah berjalan sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang ini. Adapun keterlaksanaan program ekstrakurikuler ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Teuku Meurah Iskandar selaku kepala MTsN 1 Nagan Raya, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun, kita melaksanakan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk kualitas peserta didik di Madrasah ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dalam seminggu 3 kali yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum’at pada pukul 15:00-17:00. Dalam kegiatan ini kita membentuk 4 kelas, yaitu kelas Bahasa Arab, kelas Hifzil Qur’an, kelas Kaligrafi dan kelas Tilawah yang diajarkan oleh guru dari dalam Madrasah dan guru dari luar Madrasah yang berkompeten dalam bidang tersebut. Setiap siswa yang akan mengikuti perlombaan maka akan ada pembinaan khusus dari guru. Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik sejak pertama dilaksanakan dan sudah meraih beberapa juara pada perlombaan yang pernah diikuti, baik dari tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, maka kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya sudah terlaksana selama kurang lebih 4 tahun, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membentuk kualitas peserta didik pada Madrasah tersebut. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dalam seminggu 3 kali yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum’at pada pukul 15:00-17:00. Dalam kegiatan ini terdapat 4 kelas yang sudah dibentuk yaitu kelas Bahasa Arab, kelas Hifzil Qur’an, kelas Kaligrafi dan kelas Tilawah yang diajarkan oleh guru dari dalam Madrasah dan guru dari luar Madrasah yang berkompeten dalam bidang tersebut. Setiap siswa yang akan mengikuti perlombaan maka akan

² Wawancara dengan bapak Teuku Meurah Iskandar (Kepala MTsN 1 Nagan Raya) pada 01 Agustus 2023.

dilakukan pembinaan khusus oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya sudah terlaksana dengan baik sejak pertama dilaksanakan dan sudah meraih beberapa juara pada perlombaan yang pernah diikuti, baik dari tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten.

1. Ekstrakurikuler Bahasa Arab

Peneliti melakukan wawancara dengan guru ekstrakurikuler bidang Bahasa Arab dan siswa ekstrakurikuler bidang Bahasa Arab terkait keterlaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Arab di MTsN 1 Nagan Raya, guru dan siswa ekstrakurikuler Bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab kita mengajarkan materi dasar untuk Bahasa Arab pemula seperti pengenalan, kata sapaan, kegiatan mereka sehari-hari, hobi, dan lain sebagainya, apabila anak-anak sudah menguasai materi tersebut maka akan dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku tulis, pulpen, dan papan tulis. Kemudian kita menggunakan media seperti video pembelajaran dan game kartu yang berisi kosa kata Bahasa Arab. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler Bahasa Arab lebih sedikit dibanding ekstrakurikuler lain yang mana siswa Bahasa Arab hanya berjumlah 9 orang, meskipun jumlah siswanya terbilang sedikit namun salah satu siswi kita sudah berhasil meraih juara 2 kompetisi Bahasa Arab nasional yang diadakan oleh forum MGMP Bahasa Arab. Kemudian 2 siswa kita pernah meraih juara 1 dan juara 2 pidato Bahasa Arab pada lomba Comsrat yang diadakan oleh MAN 1 Aceh Barat.”³

“Saat masuk guru bercerita dulu, cerita dalam Bahasa Indonesia dan cerita dalam Bahasa Arab, guru juga memberikan kosa kata, lalu kami melakukan tanya jawab dalam bahasa Arab kemudian kami disuruh latihan bicara menggunakan Bahasa Arab.”⁴

³ Wawancara dengan ibu Rizka Auwalina (guru ekstrakurikuler bidang Bahasa Arab) pada 01 Agustus 2023.

⁴ Wawancara dengan Fikrul Roji (siswa ekstrakurikuler bidang Basaha Arab) pada 01 Agustus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa ekstrakurikuler Bahasa Arab, maka dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab guru mengawali pembelajaran dengan bercerita yaitu cerita dalam Bahasa Indonesia dan cerita dalam Bahasa Arab. Guru mengajarkan materi dasar seperti pengenalan, kata sapaan, kegiatan mereka sehari-hari, hobi, dan lain sebagainya, apabila siswa sudah menguasai materi tersebut maka akan dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, kemudian siswa dilatih untuk berbicara dalam Bahasa Arab. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab yaitu buku tulis, pulpen, dan papan tulis, serta menggunakan media video dan game kartu yang berisi kosa kata Bahasa Arab. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler Bahasa Arab lebih sedikit jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain yang mana siswa Bahasa Arab hanya berjumlah 9 orang. Kegiatan ini sudah berhasil meraih prestasi pada kompetisi Bahasa Arab nasional yang diadakan oleh forum MGMP Bahasa Arab, salah satu siswa Bahasa Arab berhasil meraih juara 2 pada kompetisi tersebut. Kemudian siswa Bahasa Arab meraih juara 1 dan juara 2 pidato Bahasa Arab pada lomba Comsrat yang diadakan oleh MAN 1 Aceh Barat.

2. Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur'an terkait keterlaksanaan ekstrakurikuler Hifzil Qur'an di MTsN 1 Nagan Raya, guru dan siswa ekstrakurikuler Hifzil Qur'an mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran Hifzil Qur’an ini anak-anak diwajibkan menghafal al-qur’an sampai ke target yang telah ditentukan misalnya dalam satu minggu mereka wajib menghafal satu halaman al-qur’an. Dalam menghafal kita menggunakan metode thariqah tasalsuli, yaitu dengan cara anak-anak menghafal satu ayat secara berulang-ulang sampai mereka bisa, apabila sudah bisa menghafal ayat pertama maka dilanjutkan dengan ayat kedua secara berulang-ulang sampai mereka bisa, begitupun dengan ayat selanjutnya. Apabila mereka sudah menguasai ayat ke 2 ke 3 dan seterusnya maka mereka menghafal kembali dari ayat pertama, tujuannya agar hafalan yang diawal tidak lupa. Jumlah siswa Hifzil Qur’an adalah 14 siswa dengan minat yang sangat tinggi dalam menghafal, beberapa siswa telah berhasil meraih prestasi dari lomba-lomba yang mereka ikuti seperti siswa kita yang juara 1 hafiz di lomba SMK 1 Nagan Raya, kemudian 1 siswa lainnya berhasil meraih juara 1 di acara MTQ tingkat kecamatan di kecamatan Suka Makmue.”⁵

“Kami disuruh menghafal ayat-ayat al-quran, apabila sudah bisa menghafal kami disuruh setor masing-masing secara bergiliran kepada guru.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa ekstrakurikuler Hifzil Qur’an, dapat dipahami bahwa pembelajaran ini adalah kegiatan siswa dalam menghafal al-qur’an, dalam seminggu siswa diwajibkan menghafal satu halaman al-qur’an, apabila siswa sudah bisa menghafal maka mereka akan menyettor secara bergiliran kepada guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Hifzil Qur’an adalah metode thariqah tasalsuli, yaitu dengan cara siswa menghafal satu ayat secara berulang-ulang sampai mereka bisa, apabila sudah bisa menghafal ayat pertama maka dilanjutkan dengan ayat kedua secara berulang-ulang sampai mereka bisa, begitupun dengan ayat selanjutnya. Apabila mereka sudah menguasai ayat ke 2 ke 3 dan seterusnya maka mereka menghafal

⁵ Wawancara dengan bapak Hizbul Watan (guru ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur’an) pada 01 Agustus 2023.

⁶ Wawancara dengan Nuha Zahrotul Hayati (siswa ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur’an) pada 01 Agustus.

kembali dari ayat pertama, tujuannya agar hafalan yang diawal tidak lupa. Jumlah siswa Hifzil Qur'an adalah 14 siswa dengan minat yang sangat tinggi dalam menghafal dan beberapa siswa telah berhasil meraih juara pada lomba yang mereka ikuti, salah satu siswa Hifzil Qur'an berhasil meraih juara 1 hafiz di lomba SMK 1 Nagan Raya, kemudian 1 siswa lainnya berhasil meraih juara 1 di acara MTQ tingkat kecamatan di kecamatan Suka Makmue.

3. Ekstrakurikuler Kaligrafi

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa ekstrakurikuler bidang Kaligrafi terkait keterlaksanaan ekstrakurikuler Kaligrafi di MTsN 1 Nagan Raya, guru dan siswa ekstrakurikuler Kaligrafi mengatakan bahwa:

“Jumlah siswa pada kelas Kaligrafi adalah 17 siswa dengan minat yang sudah cukup bagus. Pada pembelajaran ini siswa diajarkan menggambar huruf hijaiyah, maka yang perlu dipersiapkan adalah handal (pena), rol, pensil, buku gambar, dan tinta. Pembelajaran Kaligrafi ini dilakukan secara bertahap, dalam kaligrafi terdapat kaidah yang artinya font atau jenis-jenis huruf, jadi pada tahap pertama kita ajarkan khat naskhi yaitu khat paling dasar, apabila mereka sudah menguasai khat naskhi maka akan dilanjutkan ke kaidah yang lebih tinggi lagi. Dalam pembelajaran ini kita menggunakan metode demonstrasi, yaitu saya mempraktikkan melukis huruf hijaiyah di papan tulis kemudian siswa mengamati dan mengikuti melukis huruf hijaiyah seperti yang telah saya lukis. Kita sudah pernah mengikuti lomba Comsrat MAN 1 Aceh Barat dan alhamdulillah 2 siswa kita mendapatkan juara 6 dan juara 7 Kaligrafi.”⁷

“Guru memberikan contoh huruf hijaiyah, kemudian mengajarkan khat naskhi dan khat sulus. Kami diberi buku yang isinya huruf hijaiyah dengan berbagai macam gaya gambarnya untuk kami ikuti. Saat mengajarnya guru menulis di papan dan kami ikuti yang telah ditulis guru.”⁸

⁷ Wawancara dengan bapak Fedi Irawan (guru ekstrakurikuler bidang Kaligrafi) pada 03 Agustus 2023.

⁸ Wawancara dengan Nabila Raihani (siswa ekstrakurikuler bidang Kaligrafi) pada 01 Agustus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa ekstrakurikuler Kaligrafi, maka jumlah siswa pada kelas Kaligrafi adalah 17 siswa dengan minat yang sudah cukup bagus. Pada pembelajaran ini siswa diajarkan melukis huruf hijaiyah serta diberikan buku yang berisi huruf hijaiyah dengan berbagai macam gaya gambarnya. Adapun sarana yang digunakan pada pembelajaran ini adalah handal (pena), rol, pensil, buku gambar, dan tinta. Pembelajaran Kaligrafi dilakukan secara bertahap, pertama siswa diajarkan khat naskhi yaitu khat paling dasar, apabila mereka sudah menguasai khat tersebut maka akan dilanjutkan ke kaidah yang lebih tinggi. Pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi yaitu guru mempraktikkan melukis huruf hijaiyah di papan tulis kemudian siswa mengamati dan mengikuti melukis huruf hijaiyah seperti yang telah dilukis guru di papan tulis. Dalam kegiatan ini 2 siswa Kaligrafi sudah berhasil meraih juara 6 dan juara 7 Kaligrafi pada lomba Comsrat MAN 1 Aceh Barat.

4. Ekstrakurikuler Tilawah

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa ekstrakurikuler bidang Tilawah terkait keterlaksanaan ekstrakurikuler Tilawah di MTsN 1 Nagan Raya, guru dan siswa ekstrakurikuler Tilawah mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran Tilawah saya mengajarkan berbagai macam irama dalam membaca al-qur’an yaitu irama nahawand, irama hijaz, irama rost, irama jiharkah, irama bayati dan irama sikah. Proses pembelajaran Tilawah yaitu pertama saya akan membaca terlebih dahulu dan siswa mendengar serta menirukan bacaan saya, selanjutnya siswa akan membaca secara bergiliran dan siswa lainnya mendengar bacaan temannya, kemudian setelah selesai membaca secara bergiliran kami akan membaca secara bersamaan. Sarana yang digunakan dalam

pembelajaran ini adalah al-qur'an, buku tajwid, buku tulis dan pulpen. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kelas Tilawah adalah 12 orang, 3 siswa Tilawah berhasil mendapatkan juara 1, 2, dan 3 Tilawah pada lomba Comsrat MAN 1 Aceh Barat.”⁹

“Setiap masuk kami diajarkan macam-macam irama untuk membaca al-qur'an, guru mengajarnya dengan membaca al-qur'an menggunakan irama-irama yang diajarkan pada kami kemudian kami mengikuti bacaan guru menggunakan irama tersebut.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa ekstrakurikuler Tilawah, dapat dipahami bahwa pada pembelajaran Tilawah guru mengajarkan berbagai macam irama yang meliputi irama nahawand, irama hijaz, irama rost, irama jiharkah, irama bayati dan irama sikah. Proses pembelajaran Tilawah dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu menggunakan irama tersebut dan siswa akan mendengar serta menirukan bacaan guru, selanjutnya siswa akan membaca secara bergiliran dan siswa lainnya mendengar bacaan temannya, kemudian setelah selesai membaca secara bergiliran guru dan siswa akan membaca secara bersamaan. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah al-qur'an, buku tajwid, buku tulis dan pulpen. Jumlah siswa yang mengikuti kelas Tilawah adalah 12 orang, 3 siswa Tilawah berhasil mendapatkan juara 1, 2, dan 3 Tilawah pada lomba Comsrat MAN 1 Aceh Barat.

⁹ Wawancara dengan bapak Adami (guru ekstrakurikuler bidang Tilawah) pada 07 Agustus 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Muliya Rahmi (siswa ekstrakurikuler bidang Tilawah) pada 01 Agustus.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadikan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler? Beliau mengatakan bahwa:

“Ada, mungkin faktor pendukung dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini lebih mengarah pada kelengkapan fasilitas, contohnya di Kaligrafi, anak-anak disiapkan dengan fasilitas seperti pensil Kaligrafi, karton dan buku panduan. Fasilitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini juga ada al-qur’an, ruang kelas, dan mushalla. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan juga akan semakin lancar.”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, maka yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah kelengkapan fasilitas, misalnya pada pembelajaran Kaligrafi, siswa disiapkan dengan fasilitas seperti pensil Kaligrafi, karton dan buku panduan. Kemudian fasilitas pembelajaran juga meliputi al-qur’an, ruang kelas dan mushalla. Dengan kelengkapan fasilitas ini, maka pembelajaran yang dilakukan juga akan berjalan lancar.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler mengenai apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler? Guru ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

(Guru ekstrakurikuler bidang Bahasa Arab)

¹¹ Wawancara dengan bapak Teuku Meurah Iskandar (Kepala Madrasah) pada 01 Agustus 2023.

“Pertama, karena ada dukungan dari wali siswa. Anak-anak dari pagi sampai siang belajar di sekolah, kemudian sorenya mereka melanjutkan les, sehingga waktu istirahat mereka sangat sedikit tetapi orang tua mendukung dan tidak memperlmasalahkannya. Kedua, lengkapnya fasilitas dari sekolah untuk pembelajaran Bahasa Arab ini, dan juga dukungan dari sekolah terhadap kegiatan ini.”¹²

(Guru ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur’an)

“Ada faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internal yaitu faktor pendukung yang berasal dari guru, misalnya profesionalitas guru dalam mengajar atau guru yang ahli dalam bidang yang diajarkannya, kemudian tingkat motivasi yang diberikan guru sehingga siswa semangat dalam menghafal. Kedua, faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua siswa, kemudian faktor dari anak sendiri yaitu minat mereka terhadap pembelajaran Hifzil Qur’an, mereka memilih sendiri bidang Hifzil Qur’an sehingga itu murni dari keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun.”¹³

(Guru ekstrakurikuler bidang Kaligrafi)

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Kaligrafi hanya alat dan bahan, jika alat dan bahannya lengkap maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, dan alhamdulillah kita memiliki alat dan bahan yang sudah lengkap.”¹⁴

(Guru ekstrakurikuler bidang Tilawah)

“Minat dan bakat dari siswa, siswa yang suaranya bagus dan cepat dalam menghafal nada itu merupakan salah satu faktor pendukungnya. Kemudian dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan mushalla yang nyaman untuk melakukan pembelajaran Tilawah.”¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler, maka yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa faktor yaitu,

¹² Wawancara dengan ibu Rizka Auwalina (guru ekstrakurikuler bidang Bahasa Arab) pada 01 Agustus 2023.

¹³ Wawancara dengan bapak Hizbul Watan (guru ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur’an) pada 01 Agustus 2023.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Fedi Irawan (guru ekstrakurikuler bidang Kaligrafi) pada 03 Agustus 2023.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Adami (guru ekstrakurikuler bidang Tilawah) pada 07 Agustus 2023.

adanya dukungan dari orang tua siswa, kemudian dukungan dari pihak sekolah, profesionalitas guru dalam mengajar atau guru yang ahli dalam bidang yang diajarkannya, kemudian lengkapnya fasilitas belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa ekstrakurikuler mengenai apa faktor yang mendukung saat kamu mengikuti ekstrakurikuler? Siswa ekstrakurikuler mengatakan:

(Fikrul Roji ekstrakurikuler Bahasa Arab)

“Dukungan dari orang tua dan guru.”¹⁶

(Nuha Zahrotul Hayati ekstrakurikuler Hifzil Qur’an)

“Dukungan dari orang tua dan keinginan dari diri sendiri.”¹⁷

(Nabila Raihani ekstrakurikuler Kaligrafi)

“Dukungan dari orang tua.”¹⁸

(Muliya Rahmi ekstrakurikuler Tilawah)

“Sudah pernah mengaji diluar, sehingga sudah lebih paham tentang Tilawah.”¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa ekstrakurikuler, maka yang menjadi faktor pendukung saat mereka mengikuti kegiatan ini terdiri dari, faktor dukungan orang tua, kemudian dukungan dari guru di sekolah, keinginan dari diri sendiri, dan sudah pernah mengaji di luar.

¹⁶ Wawancara dengan Fikrul Roji (siswa ekstrakurikuler bidang Basaha Arab) pada 01 Agustus.

¹⁷ Wawancara dengan Nuha Zahrotul Hayati (siswa ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur’an) pada 01 Agustus.

¹⁸ Wawancara dengan Nabila Raihani (siswa ekstrakurikuler bidang Kaligrafi) pada 01 Agustus.

¹⁹ Wawancara dengan Muliya Rahmi (siswa ekstrakurikuler bidang Tilawah) pada 01 Agustus.

Dari hasil deskripsi wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru ekstrakurikuler dan siswa ekstrakurikuler dapat peneliti simpulkan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu terdiri dari beberapa faktor, yang pertama adalah dukungan dari orang tua siswa, kemudian lengkapnya fasilitas dalam pembelajaran, selanjutnya profesionalitas guru dalam mengajar, serta minat dan bakat siswa pada kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi atau dijumpai Kepala Madrasah, guru ekstrakurikuler dan siswa ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang apakah ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler? Beliau mengatakan bahwa:

“Pasti ada, kebanyakan kendala dari siswanya, kadang ada beberapa siswa yang malas, yang tidak hadir karena sakit atau izin ada acara dan lain sebagainya.”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, maka yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hanya berasal dari siswa yaitu, ada beberapa siswa yang malas, yang tidak hadir karena sakit, tidak hadir karena izin dan sebagainya.

Selanjutnya peneliti juga melanjutkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler apakah ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler? Guru ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan bapak Teuku Meurah Iskandar (Kepala Madrasah) pada 01 Agustus 2023.

(Guru ekstrakurikuler bidang Bahasa Arab)

“Kendala dalam kegiatan ini mungkin berasal dari siswa, kadang mereka sering izin tidak masuk karena sudah kelelahan belajar di pagi hari jadi sorenya kadang mereka sudah tidak bersemangat untuk ikut ekstrakurikuler, sehingga ada beberapa dari mereka yang izin.”²¹

(Guru ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur’an)

“Tentu ada hambatan, yang menjadi hambatan dalam ekstrakurikuler Hifzil Qur’an pertama, tingkat kemampuan menghafal anak-anak. Beberapa anak tingkat kemampuan menghafalnya lemah. Kedua, beberapa anak belum bisa membaca al-qur’an dengan baik baik dari sisi tajwidnya maupun sisi makhrjanya. Ketiga, tidak semua anak memiliki suara yang bagus sehingga sulit menghafal dengan berirama.”²²

(Guru ekstrakurikuler bidang Kaligrafi)

“Sejauh ini kendala yang dialami hanya berasal dari siswa, kadang ada 1 atau 2 orang siswa yang malas.”²³

(Guru ekstrakurikuler bidang Tilawah)

“Kendala dalam ekstrakurikuler Tilawah yaitu ada beberapa siswa yang sulit menirukan irama yang saya ajarkan.”²⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler, maka yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa faktor yaitu, siswa yang sudah kelelahan belajar di pagi hari sehingga mereka kadang tidak mengikuti lagi pembelajaran di sore hari, kemudian ada beberapa siswa yang malas, selanjutnya ada beberapa siswa yang tingkat

²¹ Wawancara dengan ibu Rizka Auwalina (guru ekstrakurikuler bidang Bahasa Arab) pada 01 Agustus 2023.

²² Wawancara dengan bapak Hizbul Watan (guru ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur’an) pada 01 Agustus 2023.

²³ Wawancara dengan bapak Fedi Irawan (guru ekstrakurikuler bidang Kaligrafi) pada 03 Agustus 2023.

²⁴ Wawancara dengan bapak Adami (guru ekstrakurikuler bidang Tilawah) pada 07 Agustus 2023.

kemampuan menghafalnya lemah dan belum bisa membaca al-qur'an dengan baik, kendala lainnya ada beberapa siswa yang sulit menirukan irama.

Selanjutnya peneliti juga melanjutkan wawancara dengan siswa ekstrakurikuler mengenai apakah ada kendala atau hambatan selama kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Siswa ekstrakurikuler mengatakan:

(Fikrul Roji ekstrakurikuler Bahasa Arab)

“Kelelahan karena sudah belajar dari pagi hari dan sorenya harus masuk lagi.”²⁵

(Nuha Zahrotul Hayati ekstrakurikuler Hifzil Qur'an)

“Untuk saat ini tidak ada kendala.”²⁶

(Nabila Raihani ekstrakurikuler Kaligrafi)

“Rumahnya jauh, jadi untuk melanjutkan belajar saya tidak bisa pulang ke rumah, tetapi harus menunggu di sekolah sampai jam ekstrakurikuler tiba.”²⁷

(Muliya Rahmi ekstrakurikuler Tilawah)

“Kadang ada beberapa irama yang sulit saya hafal.”²⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa ekstrakurikuler, maka yang menjadi kendala atau faktor penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ini terdiri dari, kelelahan karena belajar dari pagi dan sorenya harus melanjutkan pembelajaran, kemudian jarak rumah dengan sekolah yang jauh sehingga saat pulang sekolah mereka tidak bisa pulang ke rumah tetapi harus menunggu di

²⁵ Wawancara dengan Fikrul Roji (siswa ekstrakurikuler bidang Basaha Arab) pada 01 Agustus.

²⁶ Wawancara dengan Nuha Zahrotul Hayati (siswa ekstrakurikuler bidang Hifzil Qur'an) pada 01 Agustus.

²⁷ Wawancara dengan Nabila Raihani (siswa ekstrakurikuler bidang Kaligrafi) pada 01 Agustus.

²⁸ Wawancara dengan Muliya Rahmi (siswa ekstrakurikuler bidang Tilawah) pada 01 Agustus.

sekolah untuk melanjutkan ekstrakurikuler, selanjutnya ada beberapa irama yang sulit dihafal.

Dari hasil deskripsi wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru ekstrakurikuler dan siswa ekstrakurikuler dapat peneliti simpulkan yang menjadi faktor penghambat pada kegiatan ini terdiri dari beberapa faktor, yang pertama adalah tingkat kehadiran siswa yang beberapa diantaranya ada yang jarang hadir, kemudian siswa yang sudah kelelahan belajar di pagi hari sehingga mereka tidak hadir untuk mengikuti ekstrakurikuler, selanjutnya siswa yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan sekolah, faktor penghambat lainnya yaitu tingkat kemampuan menghafal siswa yang lemah serta belum bisa membaca al-qur'an dengan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari pengumpulan data yang dilakukan, penulis akan memaparkan analisis data penelitian terkait dengan keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya. Antara lain sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 1 Nagan Raya, program ekstrakurikuler sudah berjalan dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membentuk kualitas output peserta didik dan dijadikan wadah untuk membekali peserta didik dalam ajang meraih prestasi pada perlombaan yang akan mereka ikuti. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at pada pukul 15:00-17:00. Adapun

programnya terdiri dari Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah.

a. Ekstrakurikuler Bahasa Arab

Ekstrakurikuler Bahasa Arab merupakan salah satu ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya yang minatnya paling sedikit jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain, siswa yang memilih ekstrakurikuler Bahasa Arab hanya berjumlah 9 orang. Adapun ekstrakurikuler Bahasa Arab diajarkan oleh guru dari dalam Madrasah. Dalam pembelajaran ini guru akan mengajarkan materi dasar untuk Bahasa Arab pemula seperti pengenalan, kata sapaan, kegiatan mereka sehari-hari, hobi dan lain sebagainya. Guru mengajarkan materi dasar terlebih dahulu agar siswa tidak kesulitan dan akan mudah memahami pembelajaran, apabila siswa telah menguasai materi dasar tersebut maka pembelajaran akan dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran Bahasa Arab maka guru menyiapkan media dengan semenarik mungkin yang berupa video pembelajaran yang akan ditampilkan di infokus dan game kartu yang berisi kosa kata Bahasa Arab.

Adapun sarana yang digunakan pada pembelajaran ini adalah buku tulis siswa, pulpen dan papan tulis yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran. Ekstrakurikuler Bahasa Arab telah berhasil menciptakan siswa-siswa yang berkualitas, beberapa siswa telah berhasil meraih prestasi-prestasi yang cukup membanggakan salah satu siswa Bahasa Arab berhasil memenangkan juara 2 tingkat provinsi yaitu pada kompetisi Bahasa Arab

nasional yang diadakan oleh forum MGMP Bahasa Arab. 2 siswa Bahasa Arab lainnya berhasil meraih juara 1 dan juara 2 pidato Bahasa Arab pada lomba Comsrat yang diadakan oleh MAN 1 Aceh Barat.

b. Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an

Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an merupakan suatu kegiatan pembelajaran tambahan di MTsN 1 Nagan Raya yang mewajibkan siswa menghafal ayat-ayat al-qur'an dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam waktu seminggu siswa harus bisa menghafal satu halaman al-qur'an yang kemudian setiap siswa akan menyetor hafalannya kepada guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode thariqah tasalsuli, siswa akan menghafal satu ayat pertama secara berulang-ulang sampai bisa, kemudian dilanjutkan dengan ayat kedua yang dihafal secara berulang-ulang, apabila siswa telah menguasai ayat pertama dan kedua maka ia kembali menghafal dari ayat pertama agar tidak lupa hafalannya pada ayat pertama, dan begitupun dengan ayat-ayat berikutnya yang akan dihafal secara berulang-ulang kemudian kembali pada ayat pertama.

Adapun jumlah siswa ekstrakurikuler Hifzil Qur'an berjumlah 14 siswa, minat mereka terhadap menghafal sangatlah tinggi sehingga beberapa siswa Hifzil Qur'an berhasil meraih prestasi pada perlombaan yang diikuti. Salah satu siswa Hifzil Qur'an berhasil memenangkan juara1 hafiz pada lomba yang diadakan oleh SMK 1 Nagan Raya, satu siswa lainnya berhasil memenangkan juara 1 hafiz pada acara MTQ tingkat kecamatan Suka

Makmue Kabupaten Nagan Raya. Adapun ekstrakurikuler Hifzil Qur'an diajarkan oleh guru dari luar Madrasah dikarenakan potensi dari dalam Madrasah belum memadai pada bidang ini.

c. Ekstrakurikuler Kaligrafi

Ekstrakurikuler Kaligrafi merupakan salah satu ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa di MTsN 1 Nagan Raya, jumlah siswanya adalah 17 orang dengan minat yang sudah cukup bagus. Pada pembelajaran Kaligrafi siswa akan diajarkan menggambar huruf hijaiyah dengan berbagai gaya. Adapun sarana yang digunakan berupa handal (pena), rol, pensil, buku gambar dan tinta. Pembelajaran ini dilakukan secara bertahap, pada tahap pertama siswa akan diajarkan khat paling dasar terlebih dahulu yang bernama khat naskhi, apabila siswa sudah menguasai khat naskhi maka akan dilanjutkan pada khat sulus yang tingkatannya lebih tinggi.

Metode yang digunakan pada pembelajaran ini adalah metode demonstrasi, guru mempraktikkan melukis huruf hijaiyah di papan tulis kemudian siswa akan mengamati dan mempraktikkan melukis huruf hijaiyah pada karton seperti yang telah dilukis guru. Adapun prestasi yang telah diraih pada kegiatan ini adalah 2 siswa yang telah meraih juara 6 dan juara 7 Kaligrafi pada lomba Comsrat yang diadakan oleh MAN 1 Aceh Barat. Ekstrakurikuler Kaligrafi diajarkan oleh guru dari luar Madrasah dikarenakan potensi dari dalam Madrasah belum memadai pada bidang ini.

d. Ekstralurikuler Tilawah

Ekstrakurikuler Tilawah merupakan suatu pembelajaran yang mengajarkan irama-irama dalam membaca al-qur'an. Irama yang diajarkan guru terdiri dari irama nahawand, irama hijaz, irama rost, irama jiharkah, irama bayati dan irama sikah. Adapun sarana yang digunakan pada pembelajaran Tilawah terdiri dari al-qur'an, buku tajwid, buku tulis dan pulpen. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru membaca ayat al-qur'an menggunakan salah satu irama tersebut kemudian seluruh siswa akan mendengar dan menirukan bacaan seperti yang telah dibaca guru, selanjutnya siswa diperintahkan untuk membaca secara pribadi dengan bergiliran sedangkan siswa lainnya akan menyimak bacaan temannya tersebut, setelah selesai membaca secara bergiliran maka guru dan seluruh siswa akan membaca secara bersamaan.

Adapun jumlah siswa pada ekstrakurikuler Tilawah adalah 12 orang. Prestasi yang telah diraih yaitu 3 siswa Tilawah berhasil memenangkan juara pada perlombaan Comsrat yang diadakan oleh MAN 1 Aceh Barat, juara yang diraih adalah satu siswa mendapatkan juara 1 Tilawah, satu siswa mendapatkan juara 2 Tilawah dan satu siswa lainnya mendapatkan juara 3 Tilawah. Adapun ekstrakurikuler Tilawah diajarkan oleh guru dari luar Madrasah dikarenakan potensi dari dalam Madrasah belum memadai pada bidang ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadikan kegiatan ini berjalan dengan lancar serta faktor penghambat yang sering dijumpai oleh kepala madrasah, guru dan siswa.

a. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdiri dari:

- 1) Dukungan dari orang tua siswa, orang tua siswa mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mempermasalahkan anaknya pulang pada sore hari karena mengikuti kegiatan itu.
- 2) Profesionalitas guru dalam mengajar, guru yang ahli dalam bidang yang diajarkannya sangat berdampak besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, pada MTsN 1 Nagan Raya kepala madrasah menghadirkan beberapa guru dari luar yang ahli pada bidang tersebut sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Minat dan bakat siswa pada bidang yang dipilihnya, minat dan bakat siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang kuat maka ia akan memilih ekstrakurikuler Hifzil Qur'an, kemudian siswa yang memiliki suara yang bagus maka ia akan memilih ekstrakurikuler Tilawah dan siswa

yang memiliki bakat melukis maka ia akan memilih ekstrakurikuler Kaligrafi. Pilihan yang sesuai dengan bakat siswa maka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdiri dari:

- 1) Siswa yang malas, beberapa siswa sangat jarang hadir sehingga menyebabkan mereka akan ketinggalan materi pembelajaran.
- 2) Siswa yang sudah kelelahan belajar di pagi hari sehingga saat pulang sekolah mereka akan langsung pulang ke rumah dan tidak datang lagi untuk mengikuti ekstrakurikuler.
- 3) Siswa yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan sekolah, beberapa siswa memiliki jarak rumah yang jauh dengan sekolah sehingga saat pulang sekolah mereka tidak bisa pulang ke rumah untuk beristirahat tetapi mereka harus menunggu di sekolah sampai jam ekstrakurikuler tiba.
- 4) Siswa yang tingkat kemampuan menghafal lemah, beberapa siswa memiliki tingkat kemampuan menghafal yang lemah sehingga pada pembelajaran yang diwajibkan menghafal seperti pembelajaran Hifzil Qur'an maka mereka akan kesulitan.
- 5) Siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik, pada pembelajaran Tilawah dan Hifzil Qur'an sarana utamanya adalah al-

qur'an, maka bagi siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik maka mereka akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang mengaju pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah sudah terlaksana sejak 2019 di MTsN 1 Nagan Raya yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at pada pukul 15:00-17:00 dan hanya bisa diikuti oleh siswa kelas VII, setiap siswa kelas VII yang berminat pada kegiatan ini maka mereka akan memilih salah satu dari 4 program tersebut. Adapun ekstrakurikuler Bahasa Arab diajarkan oleh guru dari dalam Madrasah sedangkan ekstrakurikuler Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah diajarkan oleh guru dari luar Madrasah dikarenakan potensi yang ada di Madrasah belum memadai pada 3 bidang tersebut. Setiap siswa yang akan mengikuti perlombaan maka akan dilakukan pembinaan khusus oleh guru.
2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor pertama adalah dukungan dari orang tua siswa, faktor kedua lengkapnya fasilitas pembelajaran, faktor ketiga profesionalitas guru dalam mengajar atau guru yang ahli dalam bidang yang diajarkannya, faktor keempat minat dan bakat siswa pada bidang yang dipilihnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor pertama adalah

beberapa siswa yang malas, faktor kedua siswa yang sudah kelelahan belajar di pagi hari sehingga tidak sanggup untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, faktor ketiga siswa yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan sekolah, faktor keempat siswa yang tingkat kemampuan menghafal lemah, faktor kelima siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Kepada kepala madrasah sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan bukan hanya untuk kelas VII saja namun dilaksanakan juga untuk kelas VIII dan kelas IX agar dapat memperluas wawasan mereka terkait pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler.
2. Kepada guru agar membiasakan pembelajaran ekstrakurikuler yang lebih menyenangkan dan variatif agar siswa tidak jenuh dan terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kepada siswa agar selalu rajin dalam mengikuti ekstrakurikuler dan terus mengasah bakat pada bidang yang telah dipilih serta mengikuti setiap perlombaan yang diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza Meria. 2018. *Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- B. Suryo Subroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Gorys Keraf. 2004. *Komposisi (sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa)*. Flores: Nusa Indah.
- Hadi Suheini. 1997. *Metodologi Research*. Jakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Husnul Abdi. 2021. *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*. 29 Mei.
- Irfan Taufan Asfar. 2019. *Analisis Naratif, Analisis Konten Dan Analisis Semiotik*. Jurnal REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluaring) Learning Model.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia; An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses melalui, <https://kbbi.web.id/analisis.html>. Pada tanggal 7 Desember 2022.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>. Pada tanggal 15 Mei 2023.
- Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamaruddin Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Marpuah. 2016. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon*, Jurnal Al- Qalam, Vol. 22 No. 1.
- Moch Uzer Usman. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moch. Uzer Usman & Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Opitmalkan Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor Yati dan Robiatul Adawiah. 2019. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11.
- Nyono Sugiarto. 2020. *Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Menunjang Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN.
- Depdiknas. *Panduan Model Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bahan Sosialisasi KTSP.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peter Salim dan Yenni Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Profil Madrasah, 7 November 2023, diakses dari <https://prezi.com/j-rsm5sundm7/profil-mtsn-1-nagan-raya/>.
- Rahmat Raharjo Sayitibi. 2013. *pengembangan dan inovasi kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Rachmat Kriyanto. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rifa'i Abubakar. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Rifka Ramadhani. 2020. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Jambi: UIN.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudiran dkk. 2015. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar*. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 03, No. 3.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin Anwar. 1991. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Yuni Septiani, dkk. 2020. *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*. Jurnal Teknologi Dan Open Source. Vol. 3 No. 1.
- Zainal Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain Lubis. 2021. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14458 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjukkan Saudara:

Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama

Isna Wardatul Bararah, S.Ag.,M.Pd

sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Oka Laidia

NIM : 190201085

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Nagan Raya

KEDUA

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juli 2023

Dekan,

Safriul Muluk



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7878/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MTsN 1 Nagan Raya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **OKA LAIDIA / 190201085**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI di MTsN 1 Nagan Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Agustus
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1

Jalan Nasional Meulaboh – Jeoram No. 184 Telp. (0655) 41027 Kode Pos 23671
NPSN : 10114137 NSM : 12111150001 Email: mtsnjeoram.naganraya@gmailcom

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :B-260 / MTs.01.17.01/PP.00.5/08/2023

Berdasarkan surat dari Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniri Nomor: B- 7878/Un.08?FTK.1/TL.00/07/2023 tanggal, 26 Juli 2023 hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Nagan Raya, Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, Menerangkan bahwa :

N a m a : **Oka Laidia**
Nim : 190201085
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan/mengambil data penelitian di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Analisis Keterlaksanaan Program Ekstrakurikuler PAI di MTsN 1 Nagan Raya

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jeoram, 08 Agustus 2023
Kepala Madrasah,

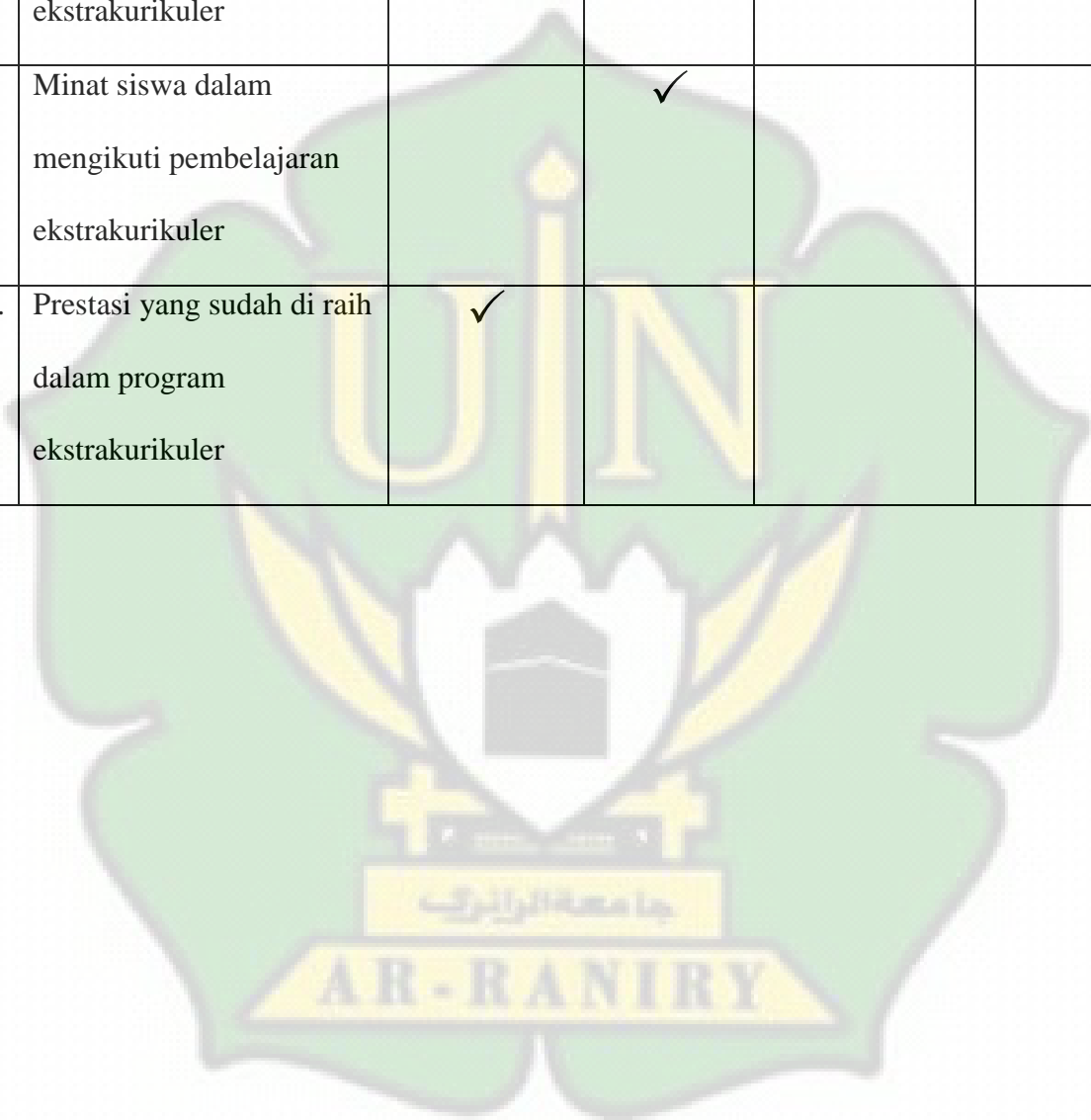
Teuku Meurah Iskandar

AR-RANIRY

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

No	Aspek yang diobservasi (keterlaksanaan ekstrakurikuler)	Kondisi			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Ket.
1.	Alokasi waktu ekstrakurikuler	✓			
2.	Persiapan dalam pembelajaran ekstrakurikuler		✓		
3.	Tingkat motivasi yang diberikan guru sebelum pembelajaran ekstrakurikuler dimulai	✓			
4.	Proses pembelajaran ekstrakurikuler		✓		
5.	Materi pembelajaran ekstrakurikuler	✓			
6.	Metode pembelajaran yang digunakan		✓		
7.	Sarana yang digunakan dalam pembelajaran	✓			

	ekstrakurikuler				
8.	Kelengkapan fasilitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler	✓			
9.	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler		✓		
10.	Prestasi yang sudah di raih dalam program ekstrakurikuler	✓			



PEDOMAN WAWANCARA KEGIATAN ESKTRAKURIKULER

A. Wawancara Kepada Kepala Madrasah

1. Sejak kapan program ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah dilaksanakan di Madrasah ini?
2. Apa yang menyebabkan Madrasah ini melaksanakan ekstrakurikuler tersebut?
3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
4. Bagaimana proses perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
5. Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut di Madrasah ini?
6. Adakah peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
7. Prestasi apa yang sudah di raih dalam program ekstrakurikuler tersebut?
8. Bagaimana tanggapan bapak sebagai kepala Madrasah mengenai keterlaksanaan program ekstrakurikuler Bahasa Arab, Hifzil Qur'an, Kaligrafi dan Tilawah apakah sudah berjalan dengan baik dan optimal?
9. Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada faktor-faktor yang mendukung baik itu dari sarana atau prasarana sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut di Madrasah ini berjalan lancar?
10. Apakah ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

B. Wawancara Kepada Guru Ekstrakurikuler Bahasa Arab

1. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab?
2. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Arab?
3. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab dilakukan?
4. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab?
6. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Arab?
7. Bagaimana minat siswa terhadap ekstrakurikuler Bahasa Arab?
8. Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh siswa ekstrakurikuler Bahasa Arab?
9. Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam kompetisi ekstrakurikuler Bahasa Arab?
10. Apakah ekstrakurikuler Bahasa Arab sudah terlaksana dengan baik?
11. Apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Arab?
12. Apakah ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Arab?

C. Wawancara Kepada Guru Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an

1. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?

- 
2. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 3. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler Hifzil Qur'an dilakukan?
 4. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 6. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 7. Bagaimana minat siswa terhadap ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 8. Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh siswa ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 9. Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam kompetisi ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 10. Apakah ekstrakurikuler Hifzil Qur'an sudah terlaksana dengan baik?
 11. Apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?
 12. Apakah ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hifzil Qur'an?

D. Wawancara Kepada Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi

1. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi?
2. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kaligrafi?
3. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi dilakukan?
4. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi?

5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi?
6. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi?
7. Bagaimana minat siswa terhadap ekstrakurikuler Kaligrafi?
8. Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh siswa ekstrakurikuler Kaligrafi?
9. Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam kompetisi ekstrakurikuler Kaligrafi?
10. Apakah ekstrakurikuler Kaligrafi sudah terlaksana dengan baik?
11. Apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Kaligrafi?
12. Apakah ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Kaligrafi?

E. Wawancara Kepada Guru Ekstrakurikuler Tilawah

1. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah?
2. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawah?
3. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah dilakukan?
4. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah?
6. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah?
7. Bagaimana minat siswa terhadap ekstrakurikuler Tilawah?
8. Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh siswa ekstrakurikuler Tilawah?

9. Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam kompetisi ekstrakurikuler Tilawah?
10. Apakah ekstrakurikuler Tilawah sudah terlaksana dengan baik?
11. Apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah?
12. Apakah ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah?

F. Wawancara Kepada Siswa Ekstrakurikuler

1. Apa alasan kamu mengikuti ekstrakurikuler yang kamu pilih tersebut?
2. Kapan ekstrakurikuler yang kamu ikuti dilaksanakan?
3. Apakah guru selalu memberikan motivasi sebelum pembelajaran ekstrakurikuler tersebut dimulai?
4. Bagaimana cara guru mengajar ekstrakurikuler yang kamu ikuti tersebut?
5. Apakah kamu selalu hadir saat pembelajaran tersebut berlangsung?
6. Apakah kamu sudah bisa menguasai setiap materi ekstrakurikuler yang kamu ikuti?
7. Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti selama belajar ekstrakurikuler?
8. Apa saja prestasi yang sudah kamu raih selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
9. Apa faktor yang mendukung saat kamu mengikuti ekstrakurikuler tersebut?
10. Apakah ada kendala atau hambatan selama kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Bahasa Arab



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an



Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi



Gambar 1.5 Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Tilawah



Gambar 1.6 Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Bahasa Arab



Gambar 1.7 Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an



Gambar 1.8 Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Kaligrafi



Gambar 1.9 Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Tilawah



Gambar 1.10 Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Arab



Gambar 1.11 Pembelajaran Ekstrakurikuler Hifzil Qur'an



Gambar 1.12 Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi



Gambar 1.13 Pembelajaran Ekstrakurikuler
Tilawah

